

**REPRESENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM KONTEN YOUTUBE LOG
IN SEASON 2 EPISODE 30 BERJUDUL 6 PEMUKA AGAMA JADI SATU DI
LEBARAN (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES RANDERS PEIRCE)**

Willy Zulfan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

willyzulfan03@gmail.com

Hasan Bakti Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

prof.hasanbnst@gmail.com

Siti Ismahani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

sitiismahani@uinsu.ac.id

Abstrak

Keragaman adalah sebuah keniscayaan bagi suatu negeri, terkhusus Indonesia yang kaya akan keanekaragaman suku, budaya, bahasa dan agama yang tidak mungkin dihilangkan, sehingga sikap yang moderat diperlukan sebagai strategi menjaga dan merawat ke-Indonesiaan. Ide dasar moderasi adalah mencari persamaan bukan mempertajam perbedaan. Representasi moderasi beragama dalam konten youtube log in season 2 episode 30 ini menggunakan metode kualitatif dan analisis semiotik sebagai pendekatannya. Semiotika Charles Sanders Peirce yang digunakan oleh penulis adalah model triangle meaning yang terdiri atas: Sign, Object, dan Interpretant. Penulis akan memilih potongan adegan konten youtube log in season 2 episode 30 yang merepresentasikan moderasi beragama dengan menggunakan analisis model triangle meaning. Representasi moderasi beragama dalam konten youtube log in season 2 episode 30 bisa kita lihat berdasarkan indikator moderasi beragama yang empat itu yakni: 1) Toleransi, yang diinterpretasikan dengan kegiatan do'a bersama para pemuka agama dengan kepercayaan masing-masing. 2) Komitmen kebangsaan, diinterpretasikan dengan ucapan Habib Ja'far bahwa kita punya perjanjian yang adil dan agung yang harus kita pegang teguh yaitu Pancasila. 3) Anti Kekerasan, diinterpretasikan dengan perkataan Pendeta Bryan dan Romo Antonius, bahwa semua agama selalu mengajarkan kasih dan cinta, maka dengan kasih dan cinta itu kekerasan akan hilang dan kita akan menjadi saudara. 4) Akomodatif terhadap budaya lokal, diinterpretasikan dengan perkataan Js Kristan, bahwa dia adalah seorang pengikut Konghucu Indonesia yang begitu sangat terakulturasi dengan budaya lokal Indonesia.

Kata kunci: Representasi, Moderasi beragama, Semiotika

Abstract

Diversity is a necessity for a country, especially Indonesia which is rich in ethnic, cultural, linguistic and religious diversity that cannot be eliminated, so a moderate attitude is needed as a strategy to maintain and care for Indonesianness. The basic idea of moderation is to find similarities, not to sharpen differences. The representation of religious moderation in the content of YouTube Log In Season 2 Episode 30 uses qualitative methods and semiotic analysis as its approach. Charles Sanders Peirce's semiotics used by the author is the triangle meaning model consisting of: Sign, Object, and Interpretant. The author will choose a scene from the YouTube Log In Season 2 Episode 30 content that represents religious moderation using the triangle meaning model analysis. The representation of religious moderation in the content of YouTube Log In Season 2 Episode 30 can be seen based on the four indicators of religious moderation, namely: 1) Tolerance, which is interpreted as a joint prayer activity by religious leaders with their respective beliefs. 2) National commitment, interpreted by Habib Ja'far's statement that we have a just and great agreement that we must

uphold, namely Pancasila. 3) Anti-Violence, interpreted by the words of Pastor Bryan and Father Antonius, that all religions always teach love and affection, so with that love and affection violence will disappear and we will become brothers. 4) Accommodating to local culture, interpreted by the words of Js Kristan, that he is an Indonesian Confucian follower who is very much acculturated with local Indonesian culture.

Keywords: Representation, Religious moderation, Semiotics



© Author(s) 2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Bagi bangsa Indonesia, keragaman diyakini sebagai takdir. Ia tidak diminta, melainkan pemberian Tuhan Yang Mencipta, bukan untuk ditawarkan tapi untuk diterima (*taken for granted*). Indonesia adalah negeri dengan keragaman etnis, suku, bahasa, budaya dan tentunya adalah agama bahkan aliran kepercayaan yang tiada tandingannya di dunia. Selain enam agama yang paling banyak dipeluk oleh masyarakat, ada ratusan bahkan ribuan suku, bahasa dan aksara daerah serta kepercayaan lokal di Indonesia.¹ Berbagai pemeluk agama dan aliran kepercayaan tersebar di seluruh penjuru nusantara yang mengharuskan mereka hidup berdampingan di tengah perbedaan akidah dan kepercayaan.

Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), Jumlah penduduk Indonesia sebanyak 277,75 juta jiwa hingga akhir tahun 2022. Jumlah itu bertambah 4,43 juta jiwa dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebanyak 273,32 juta jiwa. Dengan demikian berdasarkan agamanya, 241,7 juta penduduk Indonesia beragama Islam hingga akhir tahun 2022, jumlah itu setara dengan 87,02% dari populasi penduduk Indonesia. Sebanyak 20,65 juta jiwa atau 7,43% penduduk Indonesia beragama Kristen, kemudian 8,5 juta jiwa atau 3,06% penduduk dalam negeri beragama Katolik. Penduduk Indonesia yang beragama Hindu tercatat sebanyak 4,69 juta jiwa atau 1,69%. Kemudian, sebanyak 2,02 juta jiwa atau 0,73% populasi penduduk Indonesia beragama Bhudda. Penduduk Indonesia yang menganut Khonghucu sebanyak 74.899 jiwa atau hanya 0,03%, sementara terdapat 117.412 jiwa atau 0,04% penduduk Indonesia menganut aliran kepercayaan.²

Dari data diatas menunjukkan bahwa Indonesia adalah negeri yang begitu majemuk, kemajemukan bangsa Indonesia merupakan anugerah dan sumber kekuatan sosial yang luar biasa besarnya jika diwarnai dengan sikap toleran dan inklusif, Sehingga dengan demikian mampu

¹ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI: 2019), hal. 2.

² Monavia Ayu Rizaty, *Mayoritas Penduduk Indonesia Beragama Islam Pada 2022*, Diakses Dari Laman <https://dataindonesia.id/varia/detail/mayoritas-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-2022> Pada Tanggal 15 Mei 2024 pukul 20:12 WIB.

bekerjasama dan bersinergi membangun negeri. Namun, ternyata disamping itu kemajemukan justru menjadi momok yang menakutkan dalam artian yaitu menjadi tantangan serius yang memiliki risiko tinggi terhadap terjadinya konflik dan perpecahan bangsa, terutama bagi oknum atau pihak yang mengkehendaki perpecahan diseluruh penjuru nusantara.³

Konflik dalam konteks agama di Indonesia kerap kali terjadi karena sikap atau pandangan yang bersifat fanatik dan eksklusif, sehingga hal itu dapat menimbulkan pandangan yang ekstrimis. Pada dasarnya dalam islam apabila merujuk pada Al-Qur'an menyebutkan secara tegas bahwa faktor indikasi penyebab konflik di masyarakat sesungguhnya berawal dari manusia itu sendiri, disebutkan sesungguhnya kerusakan, bisa berbentuk kerusuhan, permusuhan dan perpecahan disebabkan oleh perbuatan tangan manusia itu sendiri, seperti tercantum dalam surah Al-Rum ayat 41. Maka ayat-ayat itu dapat menjadi landasan argumentasi bahwa sesungguhnya bukan agamalah yang menjadikan manusia saling berpecah dan bermusuhan, akan tetapi manusia itu sendirilah yang menyebabkan bertebarnya konflik dimana-mana.⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengkaji kehidupan masyarakat, tingkah laku, fenomena, sejarah, pergerakan sosial dan masalah sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, yaitu ilmu yang mempelajari tanda.⁵ Metode kualitatif juga disebut dengan metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni, dan juga disebut dengan metode *interpretive* karena data yang dihasilkan dalam penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif juga sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya yang dilakukan pada kondisi alamiah (*Natural Setting*). Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan yang terpenting kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini instrumennya adalah orang, atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.⁶

³ Siti Anisatusshalihah, *Wacana Moderasi Beragama Dalam Serial Video Indonesia Rumah Bersama Pada Channel Youtube Jeda Nulis*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022). hal. 2

⁴ Dadang Kamad, *Sosiologi Agama*, (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung: Cetakan Keempat 2020). hal. 148

⁵ Prasongko, W. A., & Fadli, S., (2023). Toleransi Beragama Gus Miftah Di Gereja Bethel Indonesia (Gbi): Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 6(2), 17. <http://dx.doi.org/10.52833/masjiduna.v6i2.148>.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (CV. Alfabeta: Bandung: 2018), hal. 7-8

Peneliti harus mencari dan menentukan *scene-scene* dalam video yang ditampilkan dalam konten youtube yang penuh dengan tanda, baik dengan gambar/foto, suara, simbol, dan tindakan, yang merepresentasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui landasan teori yang sudah ada, kemudian peneliti akan menganalisis semua tanda dan menyimpulkan makna dari setiap tanda yang mengandung representasi nilai-nilai moderasi beragama itu. Maka dengan demikian teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengobservasi video yang menjadi objek penelitian, oleh karenanya sumber data utama yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian kualitatif ini yaitu kata-kata, suara atau tindakan yang ditampilkan dalam konten youtube tersebut baik dalam bentuk teks maupun gambar/foto, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen jurnal dan buku (*library Research*) dan lain-lainnya.

Representasi

Pengertian representasi dalam bahasa yang sederhana adalah sesuatu yang tampil untuk mewakili atau menunjuk sesuatu yang lain. Menurut John Fiske, representasi adalah merujuk pada proses yang dengannya realitas disampaikan melalui komunikasi melalui kata-kata, bunyi, citra, atau kombinasi di antaranya. Sedangkan dalam bahasa yang lebih luas, Burton menjelaskan representasi adalah istilah yang secara luas digunakan untuk menunjukkan penggambaran kelompok-kelompok atau institusi sosial. Penggambaran ini tidak hanya berkenaan dengan gambaram fisik, melainkan juga berkaitan dengan makna yang ada di balik tampilan fisik. Representasi juga berarti kehadiran kembali sesuatu bukan dalam gagasan asli atau objek fisik asli, melainkan sebuah versi baru yang dibangun darinya.⁷

Representasi mengacu pada penggunaan tanda. Representasi diartikan sebagai proses merekam ide. Stuart Hall menyebutkan bahwa representasi merupakan sebuah cara untuk memaknai apa yang diberikan pada objek yang digambar. Representasi dapat disebut sebagai penggunaan simbol (gambar, suara, dan sebagainya) untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret, ataupun mengembangkan apa yang anda lihat, anda dengar, anda bayangkan, ataupun rasakan yang diterima dalam beberapa bentuk fisik tertentu.⁸

⁷ Ani Ni'matul Khusna, *Representasi Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Kanal Youtube Deddy Corbuzier, Analisa Semiotika Charles Sanders Peirce*, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2021), hal. 7

⁸ Ariqqa, Ahmad T. S., Suheri H., (2023). Representasi Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film "My Name Is Khan" Karya Karan Johar: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce. 4 (1), 1661

Moderasi Beragama

Secara singkat dapat dijelaskan di sini bahwa moderat adalah sebuah kata sifat, turunan dari kata *moderation*, yang berarti tidak berlebihan atau berarti sedang. Dalam bahasa Indonesia, kata ini kemudian diserap menjadi moderasi, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai pengurangan kekerasan, atau penghindaran keekstreman. Dalam KBBI juga dijelaskan bahwa kata moderasi berasal dari bahasa Latin *moderatio*, yang berarti kesedangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan).⁹ Maka, ketika kata moderasi disandingkan dengan kata beragama, menjadi moderasi beragama, istilah tersebut berarti merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstreman dalam praktik beragama.

Moderasi beragama merupakan falsafah yang menjadi penyeimbang dalam kehidupan masyarakat dalam bingkai Republik Indonesia. Islam mengajarkan nilai-nilai luhur moderasi beragama yang telah digariskan dalam Alquran dengan istilah *wasathiyah* atau jalan tengah. Konsep *wasathiyah* menjadi tolok ukur mengenai layak atau tidaknya sebuah kelompok atau golongan berada pada sebuah negara atau daerah yang dihuninya.¹⁰

Semiotika

Simbol atau tanda merupakan bagian dari ilmu yang termasuk pada kajian semiotika yang menandakan suatu keadaan, yang menjelaskan suatu makna dari sebuah objek disekitar kita. Semiotika adalah ilmu tentang pertandaan. Menurut Charles Sanders Peirce, semiotika adalah kajian yang tentang pertandaan dan segala hal yang berhubungan dengan tanda itu sendiri.¹¹

Kata semiotik adalah tanda atau penafsir tanda yang diambil dari bahasa Yunani, yakni *semeion* atau *seme*. Ilmu semiotika berakar pada keilmuan klasik dan skolastik atas seni logika dan retorika. Mengacu pada istilah semiotik sering digunakan untuk istilah semiologi (*semiology*). Kedua istilah itu sama atau sepadan. Perbedaan antara keduanya hanya pada masalah tempat munculnya istilah-istilah itu saja. Semiotik (*semiotics*) berasal dari Anglo-Amerika, sedangkan semiologi berasal dari Eropa Kontinental. Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari dan mengkaji lambang-lambang dan tanda-tanda, misalnya tanda lalu lintas, kode morse, dan lain

⁹ Cucu Indah Sari, Khusnul Khotimah, (2022). Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam film kebun krecek di channel youtube Krecek Media: Analisis semiotika Roland Barthes. Syiar: jurnal komunikasi penyiaran islam, 2 (2), 87 <https://doi.org/10.54150/syiar.v2i2.102>

¹⁰ Deni Puji U., Rachmat Adiwijaya, (2022). Representasi Moderasi Beragama dalam Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada Konten Podcast Noice "Berbeda Tapi Bersama". Pusaka:Jurnal Khazanah Keagamaan, 10 (1), 212

¹¹ Saleha, Mia Rahmawati Yuwita, (2023). Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Simbol Rambu Lalu Lintas Dead End, 3 (1), 66

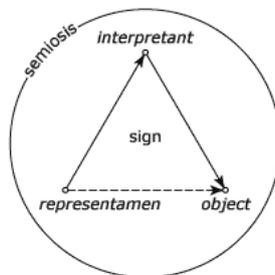
sebagainya. Piere Guiraund berpendapat bahwa semiotik (*semiology*) adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda (bahasa-bahasa, kode-kode, seperangkat tanda, dan lain sebagainya).¹²

Model Analisis Charles Sanders Peirce

Menurut Peirce tanda didefinisikan sebagai sesuatu yang bagi seseorang berfungsi sebagai wakil dari sesuatu yang lain dalam hal atau kapasitas tertentu. Pandangan Peirce tersebut menjelaskan bagaimana sebuah tanda dapat mewakili sesuatu yang lain, dengan demikian sebuah tanda merepresentasikan sesuatu yang mewakilinya.¹³

Menurut Peirce tanda dan pemaknaan merupakan proses kognitif yang disebut dengan *semiosis*. *Semiosis* adalah proses pemaknaan dan penafsiran tanda. Proses *semiosis* terjadi dengan 3 tahapan, tahap pertama adalah penerapan aspek *representamen* tanda (melalui panca indra). Selanjutnya tahap kedua mengaitkan secara spontan antara *representamen* dengan pengalaman dalam kognisi manusia yang memaknai *representamen* itu yang disebut *object*. Dan ketiga yaitu menafsirkan *object* sesuai dengan keinginannya. Tahap ketiga ini disebut dengan *interpretant*. Maka *semiosis* adalah proses pembentukan tanda yang bertolak dari *representamen* yang secara spontan berkaitan dengan *object* dan kemudian diberikan penafsiran tertentu oleh manusia yang bersangkutan sebagai *interpretant*. Teori Peirce ini disebut bersifat *trikotomis*.¹⁴

- 1) *Representamen/ Sign* (tanda)
- 2) *Object* (sesuatu yang dirujuk)
- 3) *Interpretant* (hasil hubungan antara *Representamen/sign* dan *object*)



Gambar 1: Trikotomi (segitiga makna) oleh Charles Sanders Peirce

Pada penelitian ini *representamen/sign* (tanda) mengacu pada perilaku, kata-kata, tindakan, dan gambar/foto. *Object* mengacu pada perkataan atau kalimat yang diucapkan oleh

¹² Sarwiji suwandi, *Semantik: Pengantar Kajian Makna*. (Yogyakarta: Media Perkasa: 2021), hal. 18

¹³ Mukhsin Patriansyah, (2014). Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Karya Patung Rajudin Berjudul Manyeso Diri. *Jurnal Ekspresi Seni*, 16 (2), 243

¹⁴ Benny H., Hoed, *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya: Ferdinand De Saussure, Roland Barthes, Julia Kristeva, Jacques Derrida, Charles Sanders Peirce, Marcel Danesi & Perron, dll.* (depok: komunitas bambu:2014). Hal. 9

narasumber/pembicara. Serta *interpretant* adalah menguraikan atau memuat tentang representasi moderasi beragama pada konten youtube log in season 2 episode 30 tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konten *youtube log in* adalah salah satu konten *youtube* yang berada dibawah naungan kanal *youtube* seorang aktris dan juga *influencer* terkenal yakni Deddy corbuzier, kanal *youtube* dengan pengikut sebanyak 23,3 juta pengikut itu, memang kerap kali membuat konten yang berkaitan dengan moderasi beragama dan toleransi antar umat beragama disamping konten-konten yang bersifat hiburan semata, akan tetapi pada konten yang bernama *log in* ini nampaknya memang dikhususkan untuk menayangkan video-video yang berkaitan dengan moderasi beragama dan toleransi antar umat beragama, dimana sering sekali mendatangkan narasumber dari kalangan pemuka agama dan agaman yang berbeda. Yah, bagaimana tidak, sebab pembawa acaranya adalah seorang da,i yang juga bergelar Habib, yang memiliki kemoderatan dalam dakwahnya, yakni Habib Ja'far Al-Husain, yang melekat dengan slogannya "*agama cinta*". Disamping itu sang Habib ditemani oleh seorang yang beragama Katolik dalam membawakan acara konten *youtube log in* tersebut, yakni Onadio Leonardo. Maka secara sekilas saja konten itu membawa pesan cinta dan perdamaian antar umat beragama.¹⁵

Konten *log in* yang dipandu oleh Habib ja'far dan Onadio Leonardo ini merupakan konten yang dihadirkan untuk menemani ramadhan kaum muslimin, pertama kali konten ini ditampilkan dimedia sosial *youtube* pada tanggal 23 maret 2023, dengan jumlah tayangan sebanyak 5.406.890 kali dan disukai sebanyak 155 ribu, pertanggal 14 september 2024. Konten ini merupakan episode 1 dari season 1 konten *youtube log in*.¹⁶ Kemudian setahun berikutnya tepat dibulan ramadhan konten *log in* season 2 kembali ditayangkan dengan pembawa acara yang sama yakni Habib Ja'far dan Onadio Leonardo. Nah menariknya pada season 2 konten *log in* ini punya episode yang sangat spesial, yakni pada episode 30 yang merupakan episode terakhir dari season 2, tepat ditanggal 9 april 2024 *log in* menampilkan tayangan dengan menghadirkan 6 pemuka agama sekaligus dalam satu *frame* sebagai narasumber, konten yang kemudian diberi judul "6 pemuka agama jadi satu dilebaran" menjadi salah satu konten yang begitu *edukatif* dan punya nilai positif bagi penontonnya, bagaimana tidak, kolom komentar yang berjumlah 16 ribu itu penuh dengan pujian, kata-kata yang positif, bahkan tidak hanya agama tertentu saja, melainkan semua orang dengan latar belakang agama yang berbeda berbondong-bondong mengucapkan(mengetik komentar) kegembiraannya

¹⁵ Channel Youtube Deddy Corbuzier. Diakses pada 14 September 2024 Pukul 20:26 WIB. www.youtube.com/@corbuzier

¹⁶ Channel Youtube Deddy Corbuzier. Habib Ja'far: Onad Udah Haram Blom Mulai. Diakses pada tanggal 14 September 2024 Pukul 20:40 WIB. https://youtu.be/aMiE4o_2_pc?si=MumUJVIUhiyVGr22

dengan ditayangkannya konten *log in season 2 episode 30* ini. Pertanggal 14 september 2024 konten *log in* ini telah ditonton sebanyak 6.905.959 kali dan disukai sebanyak 219 ribu suka.¹⁷

6 pemuka agama yang dihadirkan mewakili agama yang sah direpublik ini yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang dijelaskan dalam Pasal 1 UU PNPS No.1 Tahun 1965 yang menyatakan bahwa agama-agama yang dipeluk oleh penduduk Indonesia adalah Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu.¹⁸ Adapun nama-nama pemuka agama yang hadir sebagai narasumber pada konten *log in season 2 episode 30* sebagai berikut:

1. Habib Ja'far Al-Husain pemuka agama Islam
2. Pendeta Bryan Siawarta pemuka agama Kristen Protestan
3. Romo Antonius Suhardi Antara pemuka agama Katolik
4. Bhante Dhirapunno pemuka agama Buddha
5. Pandhita Yan Mhita Dyaksana pemuka agama Hindu
6. Js (*Jiao sheng*) Kristan pemuka agama Konghucu

Langkah awal dalam pembahasan ini adalah mendefinisikan *scene-scene* dari konten youtube *log in season 2 episode 30* yang merepresentasikan moderasi beragama, kemudian penulis mengumpulkan dan mendeskripsikan teks berdasarkan indikasi-indikasi yang berkaitan. Berikut adalah beberapa *scene* yang merepresentasikan moderasi beragama dalam konten *youtube log in season 2 episode 30* dengan pendekatan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Scene 1: 07:59-08:08

<p><i>Representamen</i></p> <p><i>/sign</i></p>	 <p>Gambar 2: Scene 1</p>
---	--

¹⁷ Channel Youtube Deddy Corbuzier. 6 Pemuka Agama Jadi Satu di Lebaran, diakses pada 14 September 2024, Pukul 21: 37 WIB. <https://youtu.be/5ACmPpEPWks?si=6BoLSU8htNzT1z2>

¹⁸ Megamendung Danang P., (2021). Aliran Kepercayaan Dalam Administrasi Kependudukan. *Media Iuris*, 4 (1), 20 <https://doi.org/10.20473/mi.v4i1.24687>

Object	Js Kristan: “Saya pengikut konghucu, konghucunya konghucu indonesia, yang memang sangat terakulturasi dengan budaya indonesia, beda dengan konghucu yang ada di Tiongkok”.
Interpretant	Js Kristan yang merupakan Pemuka agama Khonghucu, dia menjelaskan bahwa sebagai pengikut Khonghucu yang terlahir dari kekek buyut keturunan Tionghoa dan nenek buyut keturunan Jawa Sunda yang berada di Indonesia, menjadikan dia sebagai pengikut Khonghucu Indonesia, dimana konghucu Indonesia itu sangat terakulturasi dengan budaya-budaya indonesia, beda sekali dengan konghucu yang berada di tiongkok. Sehingga dengan demikian Khonghucu Indonesia mampu hidup berdampingan dengan budaya-budaya Indonesia.

Scene 2: 14:02-14:12

Representamen /sign	 <p style="text-align: center;">Gambar 3: scene 2</p>
Object	Habib Ja’far: “Perjanjian yang tidak adil sekalipun nabi Muhammad pegang teguh, apalagi kita yang memiliki perjanjian yang adil dan agung, yaitu Pancasila, tentu kita akan pegang teguh dengan kuat”.

<p>Interpretant</p>	<p>Habib Ja'far menjelaskan tentang makna toleransi yang dia buka dengan menyebutkan contoh dari perjanjian Hudaibiyah, dimana perjanjian itu tidak menunjukkan keadilan dan keberpihakan terhadap Nabi Muhammad dan Kaum muslimin, akan tetapi Nabi Muhammad tetap menyetujui perjanjian itu, apalagi kita yang hidup di Indonesia punya perjanjian yang luar biasa adil dan agung yakni Pancasila. Artinya sebagai umat beragama yang hidup di Indonesia, disamping kita berpegang teguh kepada ajaran agama, kita juga harus menjadikan Pancasila sebagai pedoman kehidupan bernegara, sehingga dengan itu kita punya komitmen kebangsaan.</p>
----------------------------	---

Scene 3: 37:36-38:00

<p>Representamen /sign</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4: scene 3</p>
<p>Object</p>	<p>Pendeta Bryan Siawarta: “Pertama gua harus mulai untuk bilang bahwa setiap tadi teman-teman bilang semua itu, kita bisa menarik garis merah ya bahwa inti dari ajaran kita selalu mengutamakan kasih dan kita ga jauh-jauh banget juga ya Romo, bahwa kita percaya kepada Tuhan Yesus yang bilang bahwa seluruh Al-kitab itu ajarannya bisa disimpulkan dengan dua hal aja, kasihilah Tuhan dan kasihilah sesama.”</p>

<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Pendeta Bryan menjelaskan bahwa kalau ditarik benang merahnya maka semua dari kita (agama) mengajarkan yang namanya kasih, bahkan Tuhan Yesus mengatakan seluruh ajaran al kitab itu dapat disimpulkan hanya dengan dua, yaitu kasihlah Tuhan dan Kasihilah sesama. Artinya semua agama punya ajaran untuk saling mengasihi dan mencintai, maka dengan itu seharusnya semua agama akan menolak perpecahan, anti terhadap kekerasan dan permusuhan antar umat beragama.</p>
----------------------------	---

Scene 4: 1:05:00-1:05:30

<p><i>Representamen</i> <i>/sign</i></p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 5: scene 4</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Romo Antonius Suhardi Antara: “Ajaran yang diajarkan oleh Yesus kan <i>Deus Caritas Est</i> Allah adalah Kasih, saya rasa sama semuanya ya, Allah adalah kasih (<i>Deus Caritas Est</i>) untuk ya mencintai semuanya, maka kalau kenapa banyak yang berantem, kenapa ini, ya karena memang pasti ga mengenal, lalu ga saling mencintai satu sama lain, tapi ketika ketemu kita bisa ngobrol-ngobrol seperti ini, lalu faham, ngerti ini itu oh, kita jadi teman, kita jadi saudara”</p>

<p>Interpretant</p>	<p>Romo Antonius menjelaskan bahwa Tuhan Yesus itu <i>Deus Caritas Est</i>, Allah adalah kasih, yaitu kita harusnya mencintai semua, kadangkala penyebab kita saling berantem, berselisih dan saling bermusuhan, karena kita ga saling kenal dan ga saling mencintai satu sama lain, tapi ketika kita bertemu, kita bisa saling ngobrol maka kita akan bisa untuk memahami dan mengerti satu sama lain, sehingga kita bisa jadi teman dan saudara, maka dengan itu kita bisa untuk saling mencintai dan mengasihi satu sama lain.</p>
----------------------------	---

Scene 5: 1:25:37-1:26:03

<p>Representamen <i>/sign</i></p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 6: scene 5</p>
<p>Object</p>	<p>Pandhita Yan Mhita Dyaksana: “Harapannya ya seperti cita-cita kita bersama yang dipegang burung garuda itu, <i>Bhineka Tunggal Ika</i>, <i>Bhineka Tunggal Ika</i> itu bukan ujung perjalanan, harapan kita <i>Bhineka Tunggal Ika</i> itu berbeda-beda tetap satu itu adalah keindahan selama perjalanan bangsa indonesia, jadi indah banget gitu loh sampek akhir nanti, tujuan kita bersama ya kesejahteraan bangsa indonesia”</p>

<i>Interpretant</i>	<p>Yan Mhyta Dyaksana mengatakan bahwa kita harus punya komitmen dengan apa yang melekat dengan burung garuda itu yakni <i>Bhineka Tunggal Ika</i>, <i>Bhineka Tunggal Ika</i> itu bukan ujung dari perjalanan bangsa indonesia, akan tetapi keindahan selama proses perjalanan bangsa indonesia, sehingga tujuan kita bersama yaitu untuk kesejahteraan bangsa indonesia</p>
---------------------	---

Scene 6: 1:37:19-1:38:46

<i>Representamen /sign</i>	 <p style="text-align: center;">Gambar 7: scene 6</p>
<i>Object</i>	<p>Habib Ja'far Al-husain: "Boleh ga gua minta satu hal untuk kebersamaan kita, kita ingin ini bukan hanya menjadi kebaikan kita disini, tapi juga kebaikan kita nanti disana, nah gua minta kita berdoa bersama-sama sesuai dengan agama dan keyakinannya masing-masing untuk di aminin oleh penonton sesuai dengan agama dan keyakinannya masing-masing, jadi gua minta kita berdo'a sendiri-sendiri sesuai dengan agama keyakinannya masing-masing, semoga kebaikan bagi seluruh umat manusia, kebaikan bagi bangsa indonesia dan kebaikan ya bagi kitalah dan kebaikan bagi <i>log in</i>, semoga bisa terus menjadi penerang, menjadi <i>oase</i> bagi kegersangan dan kegelapan, mari kita berdoa dengan agama dan keyakinannya masing-masing"</p>

<i>Interpretant</i>	Puncak dari representasi moderasi beragama, yaitu dengan mengajak dan memberikan kebebasan kepada pemuka agama untuk berdo'a dengan sesuai agama dan kepercayaan masing-masing disatu kesempatan yang sama demi kebaikan seluruh umat manusia dan kebaikan bangsa Indonesia yang diamankan oleh seluruh penonton <i>log in</i> .
----------------------------	--

Scene-scene diatas merupakan beberapa contoh *scene* yang merepresentasikan moderasi beragama dalam konten *youtube log in season 2 episode 30*, *scene-scene* tersebut dikumpulkan dan dideskripsikan kemudian diinterpretasikan berkaitan dengan indikator moderasi beragama yaitu wawasan kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap budaya lokal. Sebagai indikator penentu moderasi beragama.¹⁹

Representasi moderasi beragama dengan indikator komitmen kebangsaan diinterpretasikan pada *scene* ke 2 dan 5 dimana pada *scene* 2 Habib Ja'far mengatakan bahwa Pancasila adalah perjanjian yang adil dan agung yang harus kita pegang teguh. Ideologi negara kita, Pancasila, sangat menekankan terciptanya kerukunan antarumat beragama. Indonesia bahkan menjadi contoh bagi Bangsa-bangsa di dunia dalam hal keberhasilan mengelola keragaman budaya dan agamanya, serta dianggap berhasil dalam hal menyandingkan secara harmoni bagaimana cara beragama sekaligus bernegara. Begitu juga pada *scene* ke 5, Phandita Yan Mhyta Dyaksana, menambahkan bahwa apa yang menjadi harapan kita bersama dan cita-cita kita bahwa apa yang dipegang oleh burung garuda, yaitu *Bhineka Tunggal Ika*, berbeda-beda tetap satu itu bukan jadi tujuan kita, akan tetapi adalah keindahan selama perjalanan bangsa indonesia menuju kesejahteraan bangsa. Komitmen Kebangsaan menjadi dimensi utama untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap dan cara beragama seseorang berdampak pada kesetian terhadap konsensus dasar kebangsaan Indonesia, terutama terkait penerimaan Pancasila sebagai Ideologi Bangsa.²⁰

Representasi moderasi beragama dengan indikator toleransi, secara keseluruhan diinterpretasikan pada sepanjang video konten *log in* tersebut, dimana seluruhnya berisi sikap toleransi, akan tetapi penulis mengambil satu *scene* yang cukup mewakili sikap toleransi itu sendiri. Pada *scene* ke 6, Habib Ja'far meminta dan mengajak kepada seluruh pemuka agama untuk berdo'a dengan sesuai agama dan kepercayaan masing-masing dan dipersilahkan kepada para penonton untuk mengaminkannya sesuai dengan agama dan kepercayaan masing masing pula, untuk

¹⁹ Juwaini, Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural. (Bandar Publishing: Bandar Publishing Syiah Kuala Banda Aceh: 2023). Hal. 206

²⁰ Rena Latifa, M. Fahri, Moderasi Beragama: Potret Wawasa, Sikap dan Intensi Masyarakat. (Depok: Rajawali Pers: 2022). Hal.17

kebaikan seluruh umat manusia dan kebaikan bangsa Indonesia. *Scene* bisa mewakili sikap toleransi yang begitu mendalam dimana kita bisa bersama-sama berpegangan tangan untuk membangun negeri dan kebaikan bagi seluruh umat manusia apapun agamanya.

Representasi moderasi beragama dengan indikator akomodatif terhadap budaya lokal ditunjukkan pada *scene* 1, Js Kristan seorang pengikut Konghucu Indonesia yakni Konghucu yang sangat terakulturasi dengan budaya-budaya Indonesia, yang pastinya berbeda dengan Konghucu Tionghoa, artinya dia sebagai pengikut Konghucu memberikan ruang kepada budaya-budaya lokal, karena pada umumnya orang yang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama. sebagaimana yang dibuat oleh salah satu ormas Islam yaitu Nahdatul Ulama, yang menciptakan adagium Islam Nusantara, yaitu Islam yang hidup dan berkembang di Nusantara dengan berorientasikan kepada budaya-budaya lokal Nusantara.

KESIMPULAN

Penelitian terhadap konten *youtube log in season 2 episode 30* dengan pendekatan analisis Charles Sanders Peirce yang dilakukan peneliti menghasilkan kesimpulan, bahwa konten yang ditayangkan oleh channel youtube Deddy Corbuzier dengan tema *log in* tersebut benar-benar merepresentasikan moderasi beragama, konsep moderasi beragama telah diinterpretasikan oleh *scene-scene* yang dipilih peneliti dengan menjadikan komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap budaya lokal menjadi indikator penentu moderasi beragama. *Scene 2* dan *5* merepresentasikan moderasi beragama dengan indikator komitmen kebangsaan. *Scene 6* merepresentasikan moderasi beragama dengan indikator toleransi. *Scene 3* dan *4* merepresentasikan moderasi beragama dengan indikator anti kekerasan. *Scene 1* merepresentasikan moderasi beragama dengan indikator akomodatif terhadap budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Ni'matul Khusna, *Representasi Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Kanal Youtube Deddy Corbuzier, Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce*, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2021).
- Ariqqa, Ahmad T. S., Suheri H., (2023). *Representasi Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film "My Name Is Khan" Karya Karan Johar: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce*. 4 (1).
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI: 2019).
- Benny H., Hoed, *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya: Ferdinand De Saussure, Roland Barthes, Julia Kristeva, Jacques Derrida, Charles Sanders Peirce, Marcel Danesi & Perron, dll.* (depok: komunitas bambu:2014).

Willy Zulfan, Hasan Bakti Nasution, Siti Ismahani: Representasi Moderasi Beragama dalam Konten *Youtube Log In Season 2 Episode 30 Berjudul 6 Pemuka Agama Jadi Satu di Lebaran (Analisis Semiotika Charles Randers Peirce)*

Channel Youtube Deddy Corbuzier. Diakses pada 14 September 2024 Pukul 20:26 WIB.
www.youtube.com/@corbuzier.

Channel Youtube Deddy Corbuzier. *Habib Ja'far: Onad Udah Haram Blom Mulai*. Diakses pada tanggal 14 September 2024 Pukul 20:40 WIB.
https://youtu.be/aMiE4o_2_pc?si=MumUJVIUhiyVGr22.

Channel Youtube Deddy Corbuzier. *6 Pemuka Agama Jadi Satu di Lebaran*, diakses pada 14 September 2024, Pukul 21: 37 WIB.
<https://youtu.be/5ACmPpEPWks?si=6BoLSUb8htNzT1z2>.

Cucu Indah Sari, Khusnul Khotimah, (2022). *Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam film kebun krecek di channel youtube Krecek Media: Analisis semiotika Roland Barthes*. Syiar: jurnal komunikasi penyiaran islam, 2 (2), 87 <https://doi.org/10.54150/syiar.v2i2.102>.

Dadang Kamad, *Sosiologi Agama*, (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung: Cetakan Keempat 2020).

Deni Puji U., Rachmat Adiwijaya, (2022). *Representasi Moderasi Beragama dalam Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada Konten Podcast Noice "Berbeda Tapi Bersama"*. Pusaka:Jurnal Khazanah Keagamaan, 10 (1).

Megamendung Danang P., (2021). *Aliran Kepercayaan Dalam Administrasi Kependudukan*. Media Juris, 4 (1), 20 <https://doi.org/10.20473/mi.v4i1.24687>.

Monavia Ayu Rizaty, *Mayoritas Penduduk Indonesia Beragama Islam Pada 2022*, Diakses Dari Laman <https://dataindonesia.id/varia/detail/mayoritas-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-2022>.

Mukhsin Patriansyah, (2014). *Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Karya Patung Rajudin Berjudul Manyeso Diri*. Jurnal Ekspresi Seni, 16 (2).

Prasongko, W. A., & Fadli, S., (2023). *Toleransi Beragama Gus Miftah Di Gereja Bethel Indonesia (Gbi): Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce*. Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah, 6(2), 17. <http://dx.doi.org/10.52833/masjiduna.v6i2.148>.

Rena Latifa, M. Fahri, *Moderasi Beragama: Potret Wawasa, Sikap dan Intensi Masyarakat*. (Depok: Rajawali Pers: 2022).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,(CV. Alfabeta: Bandung: 2018).

Saleha, Mia Rahmawati Yuwita, (2023). *Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Simbol Rambu Lalu Lintas Dead End*, 3 (1).

Sarwiji Suwandi, *Semantik: Pengantar Kajian Makna*. (Yogyakarta: Media Perkasa: 2021).

Siti Anisatusshalihah, *Wacana Moderasi Beragama Dalam Serial Video Indonesia Rumah Bersama Pada Channel Youtube Jeda Nulis*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).